

p-ISSN 2301-9123 | e-ISSN 2460-5441

GLOBAL MEDICAL & HEALTH COMMUNICATION

JOURNAL OF MEDICINE & HEALTH

FEB 2016 VOL. 4 NO. 1

Global Medical & Health Communication

Susunan Redaksi

Penasihat

Rektor Universitas Islam Bandung

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

Redaksi Senior

Herry Garna

Pemimpin Redaksi

Tony S. Djajakusumah

Sekretaris Redaksi

Titik Respati

Anggota Redaksi

Caecelia Wagino
Yuktiana Kharisma
Arief Budi Yulianti

Sekretariat

Listya Hanum
Winni Maharani
Yani Cahyani
Zaenal Arifin

Alamat Redaksi

Jalan Hariangbanga No. 2 Tamansari Bandung
Telepon/Faks: (022) 4321213
E-mail: gmhcjournal@gmail.com

Terakreditasi DIKTI SK Nomor: 2/E/KPT/2015, Tanggal 1 Desember 2015

Diterbitkan oleh:

Pusat Penerbitan Universitas-Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (P2U-LPPM)
Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

Terbit Setiap 6 Bulan

Februari dan September
Biaya Langganan
Rp100.000,- /tahun

Rekening

BNI Cabang Bandung
No. Rekening: 0262592430
Atas Nama: Yuktiana Kharisma

Global Medical & Health Communication

ISSN 2301-9123 Volume 4 Nomor 1, Februari 2016

DAFTAR ISI

ARTIKEL PENELITIAN

- Otitis Media Supuratif Kronik pada Anak 1
Muhamad Faris Pasyah, Wijana
- Penggunaan Pemutih Gigi Mengandung Hidrogen Peroksida 40% Dibanding dengan Strawberry (*Fragaria X ananassa*) terhadap Ketebalan Email, Kadar Kalsium, dan Kekuatan Tekan Gigi 7
Yuniarti, Achadiyani, Nani Murniati
- Deteksi Dini Penyakit Parkinson: Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Petani Desa Tanjung Wangi Cicalengka Mengenai Bahaya Pestisida bagi Kesehatan 16
Arief Budi Yulianti, Siska Nia Irasanti, Meta Maulida, Mia Kusmiati, Adhika Putra Rahmatullah
- Askariasis di Daerah Endemis Rendah Askariasis Tidak Meningkatkan Kejadian Tuberkulosis Aktif 20
Ratna Dewi Indi Astuti, Herri S. Sastramihardja, Sadeli Masria
- Hubungan Faktor Risiko dan Karakteristik Gejala Klinis dengan Kejadian Pneumonia pada Balita 26
Lisa Adhia Garina, Sherly Fajariani Putri, Yuniarti
- Perbedaan Efek Infusa Bubuk Kedelai (*Glycine max*), Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*), dan Campuran Keduanya terhadap Kadar Kolesterol LDL, Ekspresi Gen Reseptor LDL Hati, dan Berat Omentum Majus Mencit Model Hiperlipidemia 33
Rizky Suganda Prawiradilaga, M. Nurhalim Shahib, Siti Nur Fatimah
- Prevalensi Servisitits Gonore pada Wanita Hamil di Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Kota Bandung Tahun 2015 44
Armira Haramaini, Rachmatdinata, Rasmia Rowawi
- Perbandingan Pengetahuan dengan Sikap dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Daerah Urban dan Rural 53
Titik Respati, Budiman, Fajar A Yulianto, Eka Nurhayati, Yudi Feriandri
- Pengaruh Ekstrak Etanol Buah Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa* (Scheff) Boerl) per Oral terhadap Kontraktilitas Uterus Mencit Model Gravida 60
Indriyanti A., Sujatno M., Soekandar A.W.
- Determinan Peresepan Polifarmasi pada Resep Rawat Jalan di Rumah Sakit Rujukan 66
Andriane Y, Sastramihardja HS, Ruslami R

Determinan Peresepan Polifarmasi pada Resep Rawat Jalan di Rumah Sakit Rujukan

Andriane Y,¹ Sastramihardja HS,² Ruslami R³

¹Program Pascasarjana Ilmu Kedokteran Dasar Universitas Padjadjaran, ^{2,3}Departemen Farmakologi dan Terapi Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Bandung

Abstrak

Resep polifarmasi (≥ 5 jenis obat/resep) berpotensi meningkatkan interaksi obat, efek samping obat, dan masalah lain. Pasien yang berobat ke rumah sakit (RS) rujukan umumnya berpenyakit kronik dengan komorbiditas dan komedikasi. Dilakukan penelitian potong silang untuk menganalisis determinan peresepan polifarmasi dari berbagai klinik rawat jalan di RS rujukan di Bandung. Analisis statistik menggunakan uji *chi-square* dan dihitung rasio prevalensi (RP). Selama bulan Oktober 2012 terdapat 2.548 resep dari lima poliklinik rawat jalan dengan jumlah resep polifarmasi terbanyak. Prevalensi polifarmasi adalah 32% dan median jumlah jenis obat adalah 5 (rentang: 5–11). Terdapat perbedaan karakteristik pasien dalam hal usia ≥ 60 tahun (59,8% vs 44,8%; $p < 0,001$), jenis kelamin laki-laki (57,1% vs 44,6%; $p < 0,001$), peserta Askes (73,6% vs 56,1%; $p < 0,001$), dan asal poliklinik: kardiovaskular (72,1% vs 33,1%; $p < 0,001$) antara yang menerima resep polifarmasi dan tidak polifarmasi. Faktor dominan terhadap peresepan polifarmasi adalah dari poliklinik kardiovaskular (RP:8,80; IK95%: 6,35–12,19). Faktor lain dengan risiko polifarmasi > 3 kali adalah dari poliklinik geriatri (RP:6,68; IK95%: 4,43–10,08) dan peserta Askes (RP:6,23; IK95%: 3,49–11,12). Prevalensi polifarmasi resep gabungan beberapa poliklinik (574 pasien) lebih besar, yaitu 59,8%. Simpulan, prevalensi peresepan polifarmasi di RS rujukan cukup tinggi, terlebih jika pasien menerima resep dari berbagai poliklinik. Determinan utama peresepan polifarmasi di RS rujukan adalah dari poliklinik kardiovaskular, poliklinik geriatri, dan peserta Askes.

Kata kunci: Determinan, polifarmasi, resep, rumah sakit rujukan

Determinants for Polypharmacy Prescribing of the Prescription in the Outpatient Clinics of Referral Hospital

Abstract

Polypharmacy prescription (≥ 5 drugs in one prescription) potentially increased drug-drug interaction, side effects, and other problems. Patients who come to referral hospital usually were with chronic diseases, comorbidities and comedications. A cross sectional study was performed to analyze the determinants for polypharmacy prescription from clinics in referral hospital in Bandung. Data were analyzed using chi-square test and prevalence ratio (PR) were calculated. During October 2012, there were 2,548 prescriptions from five clinics with highest number of prescription. Prevalence of polypharmacy prescription was 32%, the median number of drugs written were 5 (ranged: 5–11). The characteristics of the patients showed a difference in aged ≥ 60 years (59.8% vs 44.8%, $p < 0.001$), gender: males (57.1% vs 44.6%, $p < 0.001$), had health insurance (73.6% vs 56.1%, $p < 0.001$), and origin cardiovascular clinic (72.1% vs 33.1%, $p < 0.001$) between those receiving polypharmacy prescriptions and those receiving non polypharmacy prescription. The dominant factor for polypharmacy prescription was treated at cardiovascular clinic (PR:8.80, 95%CI: 6.35–12.19), followed by treated at geriatry clinic (RP:6.68, 95%CI: 4.43–10.08) and had health insurance (RP:6.23, 95%CI: 3.49–11.12). Polypharmacy of combined prescriptions (574 patients) was 59.8%. In conclusions, prevalence of polypharmacy prescription in referral hospital in Bandung is high, even higher in patients received combined prescriptions. Main determinants for polypharmacy prescription in referral hospitals are being treated at cardiovascular clinic, geriatry clinic, and having health insurance.

Key words: Prescription, polypharmacy, referral hospital